

HUBUNGAN PENDAMPINGAN TUTOR DENGAN MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) GEMA INSAN PEDULI UMAT (GIPU)

Yayan Nuryaman¹

ABSTRAK

Penelitian ini diawali oleh pemikiran bahwa tutor program pendidikan paket B di PKBM GIPU berupaya untuk menumbuhkan motivasi belajar warga belajar melalui pendampingan, yang mencakup tujuh aspek yakni motivator, fasilitator, katalisator, evaluator, komunikator, negosiator, dan supervisor. Rumusan masalah penelitian yakni “Bagaimana keterkaitan antara pendampingan tutor dengan motivasi belajar warga belajar paket B di PKBM GIPU?”.

Penelitian ini berlandaskan pada: pertama Konsep Pendampingan, dan kedua Konsep motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh warga belajar program paket B di PKBM GIPU sebanyak 137 dengan sampel 34 responden yang dipilih dengan cara random sampling sebanyak 25%.

Hasil pengujian membuktikan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh tutor dengan motivasi belajar warga belajar paket B tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan keadaan dilapangan bahwa peran tutor sebagai pendamping telah dijalankan akan tetapi hal tersebut tidak meningkatkan keinginan warga belajar untuk secara sungguh-sungguh dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan paket B. Hubungan yang tidak signifikan terjadi karena warga belajar paket B tidak begitu memperdulikan apa yang diberikan dan apa yang dilakukan oleh tutor.

Kata Kunci: pendampingan, tutor, motivasi belajar, PKBM

A. Pendahuluan

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwasanya “tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pengajaran (pendidikan)”. Dari kutipan pasal di atas, dapat diketahui bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupannya, dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang dapat membelajarkan warga masyarakat dari berbagai lapisan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Penjelasan lain pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (1) juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, penyelenggaraan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD, SMP), menengah (SMA) dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan

diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Adapun satuan dari pendidikan nonformal ini meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang merupakan bentuk kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh keluarga.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal dimana didalamnya mengandung berbagai bentuk jenis pendidikan nonformal diantaranya keaksaraan fungsional, Kejar Paket A, Kejar Paket B, Kejar Paket C, Kursus-kursus, KBU, dan jenis pendidikan lainnya. Pada umumnya pengelola dan penyelenggara PKBM adalah masyarakat akan tetapi difasilitasi oleh pemerintah (Departemen Pendidikan Nasional, melalui Subdin Pendidikan Luar Sekolah (PLS) di tingkat propinsi atau kabupaten/kota).

Keberhasilan program pendidikan yang diselenggarakan oleh PKBM tergantung pada bagaimana hasil (*output*) dan pengaruh (*outcome*) yang disebut tujuan pendidikan nonformal terhadap objek program pendidikan tersebut atau biasa disebut dengan warga belajar. Adapun tujuan ini secara fungsional saling berhubungan dengan subsistem pendidikan nonformal lainnya yakni komponen (masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan dan masukan lain) dan proses.

Proses menyangkut interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, yaitu peserta didik (warga belajar). Proses terdiri atas kegiatan pembelajaran, bimbingan penyuluhan dan atau pelatihan, serta evaluasi. Pada proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara warga belajar dan tutor sebelumnya. Tentunya proses belajar mengajar sangatlah penting, sebagai bentuk aplikasi dari perencanaan program. (Sudjana, 2004: 35)

Pendampingan dan pembinaan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan oleh tutor bertujuan untuk membantu warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran. Pendampingan ini meliputi beberapa aspek, yakni :

1. Memberikan peluang (*enabling*) atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat;
2. Memberikan kekuatan (*empowering*) yang merupakan kaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*) dengan kata lain pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan penguatan;
3. Melindungi (*protecting*) merupakan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja adalah tugas dari perlindungan;
4. Mendukung (*supporting*) mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya untuk menjadi manager perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi,

bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana. (Suharto, 2005: 95)

Jika hal ini dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada program pendidikan nonformal yang dilakukan oleh tutor, maka proses pendampingan dapat diupayakan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan membentuk suatu proses pendampingan untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar dengan menerapkan teori-teori pendidikan orang dewasa (andragogi).

Seorang tutor tentu harus memiliki kemampuan dan keinginan yang kuat untuk melakukan usahanya dalam mencapai tujuan program pendidikan nonformal yang diselenggarakan PKBM dan tentunya harus mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi baik oleh PKBM maupun tutor itu sendiri. Objek dari pelaksanaan program pendidikan nonformal adalah manusia atau biasa kita sebut sebagai warga belajar. Dalam pelaksanaan program salah satunya adalah terjadinya proses belajar mengajar baik berupa berupa tutorial, tatap muka antara tutor dengan warga belajar, maupun belajar mandiri yang menuntut keaktifan dari warga belajar tersebut. Artinya diperlukan keinginan yang kuat dari warga belajar untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena tanpa warga belajar, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Berbeda dengan tutor, tanpa tutor belajar masih bisa berjalan. Hal ini disebabkan objek dari pembelajaran ini adalah warga belajar.

Pada tahun 2007 di Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi dirintis berdirinya program pelayanan pendidikan non formal yang berbasis pada masyarakat melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dengan alamat di Kampung Karajinan Cireundeu Desa Darmareja Kecamatan Nagrak Kabupaten Sukabumi dengan nama PKBM Gema Insan Peduli Umat (GIPU). Dalam proses penyelenggaraan kegiatannya, PKBM GIPU kecamatan Nagrak mengadakan kerjasama dengan lembaga pemerintahan khususnya lembaga yang berkecimpung pada dunia pendidikan luar sekolah yakni Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sukabumi dan selalu mendapatkan pembinaan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi melalui Penilik Pendidikan Luar Sekolah Kecamatan Nagrak dan Tenaga Lapangan Pendidikan Masyarakat (TLD) yang sekaligus mengawasi dan membina dalam proses pembelajaran dan pengelolaan di PKBM taman belajar dan dukungan dari dinas kehutanan dan pertanian. Berdasarkan data di PKBM GIPU sampai pada akhir tahun 2007, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi program Kejar Paket A setara SD, Kejar Paket B setara SLTP, Kejar Paket C setara SMU, Keaksaraan Fungsional, Life Skills dan Pendidikan Anak Usia Dini, dengan jumlah warga belajar (peserta didik) Keaksaraan Fungsional 82 orang, Kejar Paket A 45 orang, Kejar Paket B 137 orang, Kejar Paket C 52 orang, Life Skills 98 orang, PAUD dengan jumlah yang paling besar yakni 386 orang, sementara tutor/fasilitator yang membimbing dan mendampingi dalam proses pembelajaran sebanyak 30 orang.

Dengan melihat banyaknya warga belajar yang mengikuti program pendidikan nonformal itu mengartikan kepercayaan masyarakat terhadap program yang diselenggarakan tentu masih ada. Oleh karena itu, upaya dalam mempertahankan kepercayaan harus selalu dilakukan agar program bisa mendapatkan dukungan yang lebih dari masyarakat. Salah satu upaya dalam menjaga kepercayaan masyarakat itu sendiri adalah dengan memberikan yang terbaik untuk masyarakat diantaranya menghasilkan warga belajar yang berkualitas.

Untuk menjadikan warga belajar memiliki kemampuan yang baik serta berkeinginan yang teguh, kuat dan memiliki tingkat fungsional yang tinggi akan memerlukan pembelajaran yang maksimal, artinya warga belajar akan selalu dituntut memiliki keinginan untuk belajar karena ada kesadaran bahwa belajar merupakan suatu

kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Keinginan ini bisa kita sebut dengan dorongan warga belajar untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut McDonald (1959) dalam Skripsi Sujana (2007), merumuskan bahwa “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam rumusan tersebut terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, ialah sebagai berikut :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.
2. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula berupa ketegangan psikologi, lalu berupa suasana emosi.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pada pengertian di atas dapat kita lihat betapa pentingnya sebuah motivasi yang ada dalam diri manusia, motivasi ini adalah motivasi yang bersifat positif. Dalam pendidikan nonformal unsur motivasi tidak bisa lepas, sebab motivasi merupakan salah satu komponen yang ada dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan khususnya pada program pendidikan kesetaraan terdapat beberapa permasalahan yang bisa menghambat jalannya program pendidikan diantaranya kesungguhan dalam pelaksanaan pembelajaran masih dan sering mengabaikan apa-apa yang diinstruksikan oleh tutor. Pada satu sisi tutor berkeinginan untuk melakukan proses pembelajaran secara rutin bahkan harus lebih sering untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi di sisi lain tutor sendiri terbentur oleh dana yang kurang sehingga menjadikan porsi pertemuan dengan warga belajar serta semangat tutor sendiri menjadi berkurang. Permasalahan yang paling menyulitkan PKBM ini adalah masalah pendanaan yang terbilang kurang, hal ini terlihat dengan tanpa digajinya tutor yang turut serta dalam perogram pendidikan nonformal. Terdapat warga belajar yang kurang memahami dan menguasai materi pembelajaran kesetaraan, meskipun sudah diberikan teori oleh tutor.

Masyarakat menyambut baik program pendidikan kesetaraan ini, hal ini dibuktikan dengan dukungan mereka dalam meminjamkan gedung sekolah serta rumah kosong untuk dijadikan tempat belajar akan tetapi motivasi warga belajar yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga warga belajar kurang bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran tersebut serta hal ini diikuti dengan kurangnya disiplin warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kesetaraan.

Berangkat dari permasalahan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian khususnya pada program pendidikan kesetaraan paket B (Setara SMP) dengan alasan program paket B merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang berupaya untuk membantu proses penyuksesan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun serta merupakan suatu kebutuhan pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara. Selain itu, Program kesetaraan Paket B ini merupakan salah satu program yang cukup banyak peminatnya hingga mencapai angka 137 warga belajar yang terdiri dari 3 kelas.

Dengan melihat latar belakang serta permasalahan diatas penulis mengambil judul “hubungan pendampingan tutor dengan motivasi warga belajar program pendidikan kesetaraan paket B”. Studi ini dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Gema Insan Peduli Umat (GIPU) desa Darmareja kecamatan Nagrak kabupaten Sukabumi.

B. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengungkap proses tutor dalam melakukan pendampingan kepada warga belajar pendidikan kesetaraan paket B di PKBM GIPU.
2. Untuk mengungkap motivasi warga belajar paket B dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan di PKBM GIPU.
3. Untuk menganalisis seberapa erat hubungan pendampingan Tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM GIPU.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana telah kita ketahui metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi (Winarno, 1994: 174).

Penelitian ini tidak lepas dari ketepatan data yang didapatkan, oleh karena itu data yang akan dikumpulkan akan menggunakan teknik komunikasi dimana akan dibagi menjadi dua tahapan yakni komunikasi secara tidak langsung (*angket*). Penggunaan angket ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi warga belajar agar bisa berkumpul serta hadir pada program pendidikan kesetaraan paket B, karena pengisian angket ini akan dilaksanakan secara serempak di tempat warga belajar melakukan proses pembelajaran (pendidikan kesetaraan paket B). Selain itu angket yang digunakan adalah angket dengan skala sikap kategori Likert dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Mudah dibuat dan ditafsirkan
2. Bersifat luwes dan fleksibel
3. Mempunyai reliabilitas yang tinggi
4. Mengukur pada tingkat skala ordina 4

Dengan menggunakan metode deskriptif, tidak hanya memberikan gambaran mengenai fenomena-fenomena yang ada, tetapi juga memberikan gambaran tentang keterkaitan variabel yang diteliti, pengujian hipotesis, dan pembuatan prediksi.

Adapun pendekatan penelitiannya dengan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendampingan tutor (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). Suharsimi Arikunto (2005: 247) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perhitungan Kecenderungan Skor Umum

Gambaran umum mengenai variabel penelitian diketahui dengan melakukan persentase rata-rata. Perhitungan umum skor responden dari setiap variabel dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan secara umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian berikut merupakan hasil perhitungan

kecenderungan skor umum setiap variabel. Untuk mengetahuinya, perhitungan pada penelitian ini digunakan SPSS v.14.0 dengan tabel frekuensi.

Diketahui untuk variabel Pendampingan (X) nilai maksimum 89 dan nilai minimum 72, standar deviasi 3,618 dan rata-rata sebesar 81,382 diperoleh skor ideal 84,773%, skor ini pada skala Guilford berada pada kategori tinggi, sehingga variabel ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Variabel motivasi belajar warga belajar kejar paket B (Y) memiliki nilai maximum 97 dan nilai minimum 83, dengan standar deviasi 3,143 dan rata-rata 91,382 diperoleh skor ideal 87,028% sehingga variabel ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Untuk hasil perhitungan lebih lengkap, dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

Uji normalitas distribusi skor ini bertujuan untuk mengetahui proses analisis selanjutnya. Uji normalitas distribusi dilakukan untuk melihat apakah variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut hasil uji normalitas setiap variabel dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov test* dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 14.0:

**Hasil Analisis Uji Normalitas
Varaibel Pendampingan Tutor dengan Motivasi Belajar**

		Pendam pingan	Motivasi
N		34	34
Normal Parameters(a,b)	Mean	81.3824	91.3824
	Std. Deviation	3.61826	3.14320
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.212
	Positive	.122	.099
	Negative	-.108	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		.709	1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697	.093

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Perumusan hipotesis :

a. Ho : Data variabel X berdistribusi normal

H1 : Data variabel X tidak berdistribusi normal

b. Ho : Data variabel Y berdistribusi normal

H1 : Data variabel Y tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

Dengan melihat angka signifikansi yaitu sebagai berikut :

a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka Ho diterima

b. Jika signifikansi $<$ dari 0,05 maka Ho ditolak

Interpretasi hasil pengolahan data SPSS adalah sebagai berikut :

a. Data variabel X adalah normal karena nilai sig (2-tailed) = 0,697 $>$ 0,05

b. Data variabel Y adalah normal karena nilai sig (2-tailed) = 0,093 $>$ 0,05

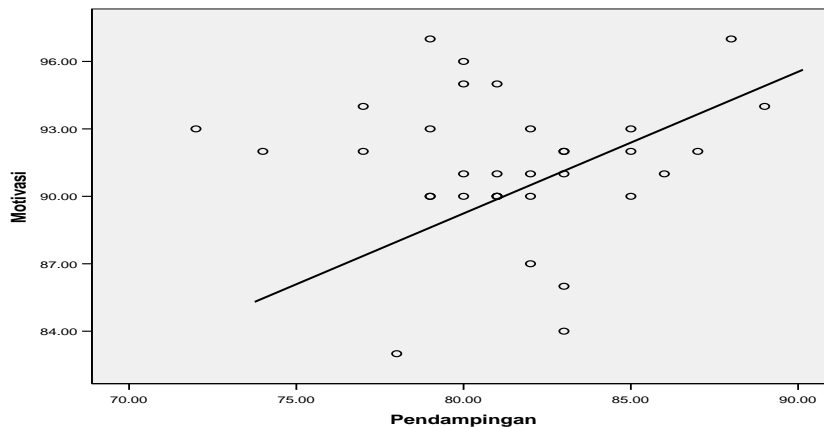
Dari tabel pengujian normalitas data dan hasil interpretasi data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal karena masing-masing nilai sig (2-tailed) setiap variabel lebih besar dari probabilitas (0,05). Dengan demikian penggunaan rumus statistik parametrik dilanjutkan.

3. Regresi Linear Sederhana

a. Analisis regresi linier sederhana

Pengujian regresi linear sederhana harus diawali dengan melakukan diagram pencar terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel yang diteliti mendekati garis lurus. Apabila pada diagram pencar tersebut menunjukkan dan berada mendekati garis lurus, maka data tersebut adalah linier. Diagram pencar pada penelitian ini sama seperti pengolahan data sebelumnya, dibuat melalui bantuan SPSS versi 14.0. Berikut hasil pencaran masing-masing variabel:

**Diagram Pencar Variabel Pendampingan Tutor
Dengan Variabel Motivasi Belajar**



Dari gambar diagram diatas menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel besarnya kelompok dan variabel partisipasi secara dominan hampir mendekati garis lurus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data di atas dapat dipergunakan untuk pengujian regresi linier sederhana.

b. Model persamaan regresi linier sederhana

Berdasarkan hasil diagram pencar diatas, maka rumus yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana. Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X dan variabel Y. Adapun untuk memperoleh harga di atas persamaan tersebut diperoleh dengan menggunakan program SPSS v.14.0.

a Dependent Variable: Motivasi

Dari tabel diatas maka diperoleh harga-harga untuk persamaan regresi linier sederhana, yaitu : a = 88,51 dan b = 0,035. Sehingga dapat dibetuk suatu persamaan regersi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 88,51 + 0,035X$$

Persamaan regresi tersebut mendeskripsikan bahwa setiap perubahan (peningkatan) yang terjadi pada X (pendampingan) sebesar satu satuan, maka akan terjadi kenaikan pada rata-rata Y (motivasi) rata-rata sebesar 0,035 satuan, atau setiap peningkatan X (pendampingan) sebesar 100% maka Y (motivasi belajar warga belajar kejar paket B) akan meningkat sebesar 3,5 %. 88,51 merupakan harga Y apabila X= 0.

4. Analisis Ketergantungan Melalui Analisis Varians (ANOVA)

Penguatan persamaan regresi Y atas X melalui pengujian variabel Y terhadap variabel X, kriteria pertama tolak hipotesis nol yang menyatakan koefisien arah regresi tidak berarti jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kriteria kedua terima hipotesis nol yang menyatakan bahwa regresi linier jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.

H_0 : Variabel Y tidak dependen terhadap variabel X apabila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%

H_1 : Variabel Y dependen terhadap variabel X apabila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%

Analisis Varians

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.523	1	.523	.051	.822(a)
	Residual	325.507	32	10.172		
	Total	326.029	33			

a Predictors: (Constant), Pendampingan

b Dependent Variable: Motivasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan melalui tabel di atas, dapat kita lihat hasil antara variabel Y (motivasi) dengan variabel X (pendampingan) diperoleh F_{hitung} sebesar 0,51 dengan taraf signifikansi 0,822. Dengan taraf signifikansi 5% dan $dk=33$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,30 hal ini berarti bahwa variabel pendampingan tidak ada ketergantungan dengan variabel motivasi belajar.

5. Pengujian Koefisien Korelasi

Setelah dilakukan analisis regresi antara variabel Y (motivasi) atas X (pendampingan), maka selanjutnya yang dilakukan adalah mengetahui berapa kuat hubungan antar variabel-variabel tersebut. Seperti yang telah dijelaskan pada Bab III bahwa untuk mengetahui seberapa kuat dan arah dari setiap variabel yaitu dengan menggunakan rumus product moment yang kemudian dikonsultasikan kepada t-student. Setelah melakukan penghitungan secara manual, diperoleh koefisien korelasi sebesar (r) sebesar 0,04 yang di konsultasikan kepada t student dan di peroleh t_{hitung} 0,023. Setelah dicocokkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 95% diperoleh 1,70 maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang mengartikan bahwa variabel X dan variabel Y tidak memiliki hubungan yang begitu signifikan (penghitungan terlampir).

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya diperoleh kesimpulan terhadap pengajuan hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan tutor dengan motivasi belajar warga belajar pendidikan kesetaraan paket B”.

Setelah melalui pengujian statistik, ternyata diperoleh hasil bahwa pendampingan yang dilakukan oleh tutor tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pembuktian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan bahwa korelasi yang positif dan tidak signifikan sebesar 0,04 untuk menggambarkan hubungan antara variable pendampingan tutor dengan motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa tidak semua kriteria pendampingan akan berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar warga belajar. Kemungkinan besar terdapat faktor lain yang menyebabkan tinggi atau rendahnya motivasi belajar warga belajar kesetaraan paket B di PKBM..

Hubungan yang tidak signifikan terjadi karena kenyataan dilapangan peran tutor pada kenyataannya cukup aktif dalam program pembelajaran, akan tetapi kesadaran warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran masih belum tumbuh. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran itu sendiri tidak begitu efektif yang disebabkan oleh lokasi antara warga belajar dengan tempat belajar dominan cukup jauh, fasilitas yang kurang lengkap serta frekuensi waktu pembelajaran yang cukup singkat.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asmarani, N.J. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Warga Belajar Program Life Skills di PKBM Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang*. Skripsi pada FIP UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djedje. (2003). *Studi Tentang Pembelajaran Dalam Pogram Kejar Paket B Pada PKBM ALPA di Kota Bandung*. Skripsi pada FIP UPI. Tidak diterbitkan
- Forum, 33. Anonim. *Modul Materi Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Editor
- Gerungan. 1983. *Psycology sosial*. Jakarta-Bandung: PT. Eresco
- Hamalik, Oemar. (1994). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. S.P. Malayu, H, Drs. (1996). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hikmat, H. 2006. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama
- Makmun, A.S. (1999). *Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzaqi. 2001. *Model Pendampingan Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar PKBM Taman Belajar Kecamatan Kenjeran Surabaya*. Jurnal BPKB Jawa Timur

- Nazir, M. 1999. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Pemerintah RI. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia
- Perwitasari, A. 2007. *Hubungan Faktor-Faktor Dinamika Kelompok Dengan Partisipasi Petani Dalam Perencanaan Pelatihan Budidaya Sayuran Komersial (Studi Pada Kelompok Tani di Desa Nengkelan Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung)*. Skripsi pada FIP UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Pratisto, A. Anonim. *Aplikasi SPSS dalam Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Purwadarmita. 1994. *Model Pembelajaran dan Pendampingan*. BPPLSP Jayagiri
- Saripudin, A. 2006. *Pengaruh Kegiatan Tutorial Entrepreneurship dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia*. Skripsi pada FIP UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Sarwono, S. W. 2003. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Sudjana. 1996. *Metode statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, D. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar sekolah*. Bandung: Rosda
- Sujana, H. 2007. *Pengaruh Guru Sebagai Instruktur Pengawas Terhadap Motivasi Siswa Dalam Kerja Praktik Program Diklat Konstruksi Kayu Di Balai Pengembangan Teknologi Pendidikan (Bptp) Bandung*. Skripsi pada FPTK UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung Tarsito
- Suryaman. 2000. *Model Pembelajaran Kelompok Pemuda Produktif Melalui Pendampingan Dalam Pengelolaan Usaha Kecil di PKBM Al-Hikmah Garut*. Tesis Pada Pasca Sarjana UPI. Tidak diterbitkan
- Thoha, M. 1992. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali
- UPI (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

¹ Penulis adalah Alumni Jurusan PLS FI UPI